

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI UPT SMAN 1 SOPPENG

Andi Kasmawati¹, Muh. Sudirman², Salsabila Syamsul Rizal³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

¹kasmawati@mri@yahoo.co.id, ²muh.sudirman@unm.ac.id,

³s.syamsulrizalo8@gmail.com.

Abstract, This research aims to: (1) To determine the role of teachers as educators and instructors in improving student character education at UPT SMAN 1 Soppeng. (2) To find out the methods used by teachers to improve student character education at UPT SMAN 1 Soppeng. The research results show that: 1) The role of teachers in improving students' character education at UPT SMAN 1 Soppeng, in this case it is known from the results of this research, is that the teacher's role in providing the character values listed in the RPP has been given to students in the class. Where the teacher has been able to bring out the character values of eighteen characters in the class. Thus, a teacher has a role in achieving student learning achievement and shaping student characters at school. 2) The methods used by teachers in improving student character education at UPT SMAN 1 Soppeng from the results of the research above show that teachers in improving character education are not only visible during the learning process in class, but outside of class hours teachers also always carry out their role in education. student character. Teachers have shown themselves to be role models for their students, such as arriving on time to class, dressing politely and neatly, being responsible in carrying out their obligations as a teacher and as homeroom teacher.

Keywords: Teacher's Role, Character Education, Students

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di UPT SMAN 1 Soppeng. (2) Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di UPT SMAN 1 Soppeng. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa di UPT SMAN 1 Soppeng dalam hal ini diketahui dari hasil penelitian tersebut adalah peran guru dalam memberikan nilai karakter yang tercantum dalam RPP sudah diberikan kepada siswa di dalam kelas. Di mana guru telah mampu memunculkan nilai-nilai karakter dari delapan belas karakter di dalam kelas. Dengan demikian, seorang guru mempunyai peran dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan membentuk karakter-karakter siswa di sekolah. 2) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di UPT SMAN 1 Soppeng dari hasil penelitian diatas bahwa guru dalam meningkatkan pendidikan karakter tidak hanya terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, namun saat di luar jam pelajaran guru juga senantiasa menjalankan peranannya terhadap Pendidikan karakter siswa. Guru sudah menunjukkan sebagai teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru maupun sebagai wali kelas.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan manusia. Dalam menjalani setiap proses kehidupan seorang manusia membutuhkan Pendidikan yang tepat sehingga dapat menyelesaikan setiap permasalahan dengan baik. Di dalam diri setiap manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan memainkan suatu peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental ataupun etis. Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter (Juhji, 2016).

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam bidang Pendidikan yang harus berperan penting secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu atau nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru adalah ujung tombak dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, terutama mengenai afektif dalam hal ini Pendidikan Karakter. Dalam Undang-Undang Nomor 14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Keberhasilan seorang guru dalam Pendidikan Karakter tidak terlepas dari bagaimana cara guru melakukan suatu komunikasi baik kepada siswanya dan menemukan metode yang menarik dalam belajar sehingga antar guru dan siswa tidak ada jarak antara orang tua dan anak. Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki peranan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang relevan dan sistematis dengan demikian perencanaan yang dibuat merupakan bentuk peranan guru sebagai perancang pembelajaran (Novianti, 2020). Seiring perkembangan zaman dan pengetahuan peran guru sangatlah besar karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pondasi yang dibuat dalam menentukan karakter peserta didik (Octavia, 2018).

Pendidikan Karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan Karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *golden the rule*. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing (Nagimah, 2018). Pendidikan Karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku perubahan dalam hidupnya sendiri yang akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial

kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi (Widiastuti, 2012).

Perkembangan zaman yang semakin modern mengindikasikan terjadinya perubahan sikap pada siswa yang dapat menimbulkan suatu kekhawatiran bagi orang tua dan guru, Kepala Sekolah selaku Lembaga Formal bisa mengarahkan hal-hal yang lebih baik pada siswa. Untuk menghindari hal tersebut, maka sekolah perlu adanya peran guru dalam upaya menanamkan Pendidikan Karakter pada siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan yang lebih penting pada lingkungan sekolah (Marzuki, 2018).

Nilai karakter merupakan suatu nilai yang perlu diajarkan dan dipahami kepada siswa, karena nilai karakter menunjang kepribadian seorang siswa, sayangnya Pendidikan Karakter atau nilai karakter saat ini sudah memudar karena dipengaruhi oleh budaya dari luar yang mudah di akses oleh semua lapisan masyarakat dari anak-anak sampai dewasa, sudah saatnya melakukan revolusi agar perubahan nilai karakter kearah yang lebih baik dapat diaplikasikan kepada siswa, guru di sekolah harus berperan aktif untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan melatih dan mendidik mereka setiap harinya. Seperti membuat peraturan sekolah dan memberi hukuman bagi siswa yang menyontek ketika sedang ujian, bermalas-malasan, terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, mempraktikkan pergaulan bebas, dan melakukan tindakan criminal (Suprayitno, 2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral seperti yang terjadi sekarang. Krisis moral tersebut sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat apalagi pada lingkungan sekolah. Pada saat sekarang ini generasi muda sangat perlu adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan aturan dan

ajaran-ajaran norma dan agama yang dianut.

SMAN 1 Soppeng menjadi Sekolah Menengah Atas yang menerapkan nilai-nilai karakter tidak sebatas melalui mata pelajaran namun juga menanamkan Pendidikan Karakter dalam keseharian siswa di Sekolah. Pemilihan SMAN 1 Soppeng sebagai objek penelitian karena dari hasil observasi awal bahwa masih terdapat beberapa hal dilakukan siswa yang dikategorikan kurang berkarakter. Misalnya kurang disiplin, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di UPT SMAN 1 Soppeng".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah jenis penelitian deskriptif. Adapun lokasi penelitian yaitu di UPT SMAN 1 Soppeng Kec. Lalabata Kab. Soppeng. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan informan dalam hal ini guru PPKn dan guru Agama di UPT SMAN 1 Soppeng. Sedangkan, untuk Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, undang-undang, ilmiah, artikel, dan situs internet yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam memperoleh data penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan Wawancara dan Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Analisis data meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di UPT SMAN 1 Soppeng

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangatlah penting bagi siswa karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk mendidik siswa menjadi manusia yang terampil, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Tanpa mendidik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Seperti halnya guru dan siswa, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia Pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya siswa memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti 1) Keteladanan, guru sebagai seorang teladan harus berhati-hati dalam penampilannya dimana guru harus terlepas dari kesalahan-kesalahan sehingga siswa-siswanya tidak akan meniru tingkah laku yang salah; 2) Inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik; 3) Motivator, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar; 4) Dinamisator artinya, seorang guru yang tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang

tinggi; 5) Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkannya, perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sangatlah berperan penting untuk hadir dalam dunia pendidikan sekarang ini. Kehadiran sekolah juga sangat perlu untuk melaksanakan penguatan karakter siswa agar jelas bahwa pendidikan karakter siswa bukan hanya dibebankan pada seorang guru saja dengan ilmu yang diberikan akan tetapi juga partisipasi dari pihak sekolah dengan membekali dan mendidik mereka menjadi manusia yang berkarakter yang baik di lingkungan sekolah. Salah satu penguatan yang guru mata pelajaran PPKn dan Agama Islam kepada peserta didik adalah penguatan Pendidikan karakter yang berintegritas dengan tujuan agar peserta didik mampu membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan Pancasila dalam diri setiap siswa demi terhindar dari segala penyimpangan yang ada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Pembiasaan penerapan norma-norma sosial harus dimulai bersama oleh semua elemen yang ada di sekolah, tidak dapat disangka terutama peran guru. Merujuk dari uraian mata pelajaran PPKn di atas, maka peran guru PPKn sangat diharapkan dalam upaya membangun perilaku siswa. Guru mata pelajaran PPKn harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran PPKn. Sehingga mata pelajaran PPKn selain memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual siswa atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mampu berinteraksi ketika mendapatkan ujian, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Hal ini bukan berarti mengecilkan peran dari guru mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya bahwa Peran Guru dalam meningkatkan Pendidikan Karakter di UPT SMAN 1 Soppeng dari pernyataan yang disampaikan guru mata Pelajaran PPKn dan guru mata Pelajaran PAI dan beberapa bukti yang saya temukan seperti Mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Jika nilai-nilai Pendidikan karakter diimplementasikan, maka terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dalam diri anak dimana nilai tersebut telah dirujuk dari nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Metode guru dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di UPT SMAN 1 Soppeng

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem Pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seorang siswa, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu, sangat penting untuk menerapkan Pendidikan karakter ini kepada siswanya. Sehingga siswa tidak hanya memahami materinya akan tetapi dapat menerapkan Pendidikan karakter tersebut dalam kesehariannya karena guru merupakan role model bagi siswa.

Dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, keteladanan orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Keteladanan orang tua menentukan keberhasilan siswa dalam proses

kepemilikan pengetahuan tentang karakter, perasaan tentang karakter, dan tindakan yang mencerminkan karakter. Orang tua yang tidak mengetahui sopan santun akan menularkan ketidaktahuannya itu kepada anaknya, sehingga akan menciptakan anak yang tidak mengetahui sopan santun pula. Orang tua yang tidak mempunyai perasaan akan pentingnya sopan santun cenderung akan bersikap acuh terhadap anaknya sehingga membiarkan anaknya melakukan perilaku tidak sopan, sehingga anaknya pun tidak memiliki perasaan akan pentingnya sopan santun.

Orang tua yang tidak memiliki perilaku tidak sopan akan menampakkan ketidaksopanannya di hadapan anak, sehingga anak setiap saat melihat perilaku tidak sopan kedua orang tuanya, dan akhirnya anak akan meniru perilaku tidak sopan yang senantiasa dilakukan oleh kedua orang tuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa anak yang memiliki pengetahuan karakter, perasaan karakter, dan tindakan karakter yang rendah disebabkan oleh keteladanan orang tua yang rendah dalam ketiga aspek tersebut.

Di sekolah, metode keteladanan dapat diterapkan dalam Pendidikan karakter tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tetapi keteladanan dapat diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun pembelajaran mata pelajaran lain yang secara kasat mata, nama mata pelajarannya tidak memiliki muatan karakter sekalipun, seperti mata Pelajaran sejarah yang dapat dimasukkan pendidikan karakter oleh guru mulai dari tahap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berbagai komponennya seperti tujuan, materi, media dan metode, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa implementasi Pendidikan karakter siswa di UPT SMA Negeri 1 Soppeng menurut beberapa guru mata pelajaran PPKn dan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan ada berbagai bentuk tindakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn dan Agama Islam. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter kepada siswa, yaitu yang pertama adalah Keteladanan yang merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam Pendidikan karakter keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. Keteladanan mampu membantu proses pembelajaran bagi siswa dengan cepat, guru sebagai seorang teladan harus berhati-hati dalam penampilannya dimana guru harus terlepas dari kesalahan-kesalahan sehingga siswa-siswanya tidak akan meniru segala tingkah laku yang kurang baik.

Di sinilah pentingnya seluruh guru di negara ini merenungkan kembali peran dan fungsi utama mereka bagi pengembangan moral dan intelektual. Sudah waktunya mereka menjadi teladan utama dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi bangkitnya negeri ini dari ketepurukan moral khususnya dalam lingkungan sekolah. Kedua, Menggunakan metode pengajaran yang memfokuskan guru untuk mencari keunikan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat diterapkannya aspek kecerdasan manusia. Dapat menjadikan lingkungan belajar tersebut menjadi kondusif, hal ini diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan berada di dalam suasana yang aman, tanpa ancaman, serta dapat memberikan semangat. Menerapkan metode belajar yang aktif, kreatif, serta inovatif yaitu metode belajar yang dapat meningkatkan

motivasi siswa agar esensi dari belajar itu sendiri dapat dirasakan oleh semua siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Memebrikan pembelajaran mengenai pendidikan karakter secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan. Hal ini lantaran Pendidikan nilai berjalan beriringan satu sama lain yaitu Pendidikan nilai membentuk Pendidikan karakter, dan Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai. Para guru telah memahami maksud dan tujuan pendidikan karakter. Mereka memahami bahwa tujuan pendidikan karakter selain membentuk pribadi yang unggul, juga untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Pemahaman tersebut korelasi positif antara penanaman nilai-nilai positif dengan kedisiplinan juga dapat meningkatkan jumlah kehadiran siswa di sekolah. Beberapa responden dalam penelitian ini secara kualitatif merasakan perbedaan antara sebelum dan setelah diberi program pendidikan karakter seperti siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, memiliki sikap hormat kepada guru, dan hal itu dapat membawa perubahan pada suasana kelas yang lebih nyaman. Pendidikan karakter yang ditanamkan secara benar dengan metode yang tepat dapat membangun nilai-nilai karakter dan moral yang tinggi.

Metode yang ketiga adalah pemahaman, Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman merupakan pondasi awal bagi perubahan perilaku karena tanpa memahami makna suatu nilai pendidikan karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Metode penanaman nilai-nilai dengan pendekatan pemahaman sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pemahaman. Belajar adalah serangkaian proses kognitif untuk mencapai pemahaman (insight). Yang dimaksud insight adalah pemahaman koneksitas antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam

suatu rangkaian problem bahwa inti dasar dari perubahan perilaku adalah pemahaman. Karakter siswa menggambarkan aspek atau kualitas tersendiri peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Membentuk dan menguatkan karakter integritas peserta didik ada kemudian faktor yang turut serta berperan didalamnya baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Pembentukan dan penguatan karakter pada hakikatnya merupakan hasil hubungan yang terjadi pada setiap individu manusia, baik hubungan dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Aparang di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru dalam memberikan nilai karakter yang tercantum dalam RPP sudah diberikan kepada siswa di dalam kelas. Di mana guru telah mampu memunculkan nilai-nilai karakter dari delapan belas karakter di dalam kelas. Dengan demikian, seorang guru mempunyai peran dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan membentuk karakter-karakter siswa di sekolah.

1. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di UPT SMAN 1 Soppeng tidak hanya terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, namun saat di luar jam pelajaran guru juga senantiasa menjalankan perannya terhadap Pendidikan karakter siswa. Guru sudah menunjukkan sebagai teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru maupun sebagai wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127-131.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Widiastuti, H. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nangimah, N. (2018). Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMAN 1 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas